

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Tulungagung dikenal oleh kebanyakan orang sebagai salah satu daerah penghasil marmer terbesar di Indonesia. Secara administratif Kabupaten Tulungagung memiliki 19 kecamatan dan 257 desa serta 14 kelurahan. Kabupaten Tulungagung terletak antara 111°43' – 112°07' Bujur Timur dan 7°51' – 8°18' Lintang Selatan. Selain itu Kabupaten Tulungagung berbatasan langsung dengan Kabupaten Kediri di sebelah utara, Kabupaten Blitar di sebelah timur, Kabupaten Trenggalek dan Ponorogo di sebelah barat dan sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia.²

Kabupaten Tulungagung juga terkenal karena terdapat beberapa perguruan tinggi diantaranya Universitas Tulungagung (UNITA), Universitas Bhineka PGRI (UBHI) dan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah sehingga Kabupaten Tulungagung terkenal dikalangan mahasiswa. Terdapat puluhan ribu mahasiswa yang tersebar di beberapa universitas di Kabupaten Tulungagung. Mahasiswa tersebut tidak hanya berasal dari Kabupaten Tulungagung saja, tetapi juga banyak mahasiswa luar daerah bahkan luar negeri.³

² Badan Pemeriksa Keuangan, "Kabupaten Tulungagung Map" dalam <https://jatim.bpk.go.id/kabupaten-tulungagung/>, diakses 16 Juli 2023.

³ Badan Pusat Statistik, "Jumlah Mahasiswa Dan Lulusan Menurut Jurusan Dan Jenis Kelamin Di IAIN Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021" dalam <https://tulungagungkab.bps.go.id/statictable/2021/04/23/5217/jumlah-mahasiswa-dan-lulusan->

Hadirnya masyarakat rantau di Kabupaten Tulungagung membawa banyak kebudayaan sehingga terjadi akulturasi diberbagai bidang. Salah satu bidang yang terdapat banyak pengaruh dari budaya asing adalah kuliner. Di Kabupaten Tulungagung banyak terdapat makanan-makanan khas daerah lain yang saat ini mudah dijumpai di pinggir jalan maupun di sentra kuliner. Perkembangan kuliner tersebut membawa perubahan sosial ekonomi di tengah masyarakat Tulungagung, karena minat konsumsi dari akulturasi bidang kuliner dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

Kuliner hadir karena penawaran produsen untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat. Permintaan terhadap kuliner di Kabupaten Tulungagung mengalami peningkatan setiap tahun, hal tersebut diperkuat berdasarkan data jumlah restoran yang bertambah dalam tiga tahun terakhir.

Tabel 1. 1 Jumlah Restoran di Kabupaten Tulungagung Periode 2018-2020

Tahun	Jumlah Rumah Makan
2018	50
2019	67
2020	72

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung diakses pada tanggal 12

Juli 2023

Dari tabel gambar 1.1 dapat diketahui bahwa jumlah tempat makan atau restoran di Kabupaten Tulungagung mengalami kenaikan yang signifikan pada periode 2018-2020. Kenaikan tersebut didasari dari kegiatan konsumsi yang terjadi di tengah masyarakat Kabupaten Tulungagung. Konsumsi merupakan suatu kegiatan menggunakan atau memakai barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhan. Konsumsi terjadi karena konsumen mendapatkan kepuasan terhadap permintaan suatu komoditi. Tujuan dari konsumsi adalah untuk mencapai kepuasan maksimum dari kombinasi barang atau jasa yang digunakan. Mutu dan jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi mencerminkan tingkat kesejahteraan konsumen.⁴

Tingkat konsumsi yang meningkat akan berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat karena dari tingginya jumlah permintaan diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk meningkatkan jumlah produksi. Perkembangan industri kuliner di Kabupaten Tulungagung merupakan sarana dalam mengurangi pengangguran dan juga dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga dan memajukan roda perekonomian. Tujuan berdirinya sentra kuliner di Kabupaten Tulungagung diharapkan dapat

⁴ Nurlaila Hanum, *Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur*, JURNAL SAMUDRA EKONOMIKA, 2 (2018)

meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan perkembangan UMKM secara kontinyu serta melahirkan inovasi ekonomi kreatif di bidang wisata kuliner.⁵

Ekonomi kreatif dapat dilihat dari beberapa jenis yaitu periklanan (*advertising*), arsitektur, pasar barang seni, kerajinan (*craft*), desain, fesyen (*fashion*), video, film dan fotografi, permainan interaktif (*game*) musik, seni pertunjukan (*showbiz*), penerbitan dan percetakan, layanan komputer dan piranti lunak (*software*), televisi & radio (*broadcasting*), riset dan pengembangan (R & D), dan kuliner.⁶ Kuliner menjadi salah satu tujuan yang menarik daya wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah. Wisata adalah bepergian bersama-sama untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang dan bertamasya, sedangkan kuliner berarti masakan atau makanan. Sehingga wisata kuliner dapat diartikan sebagai perjalanan yang memanfaatkan masakan serta suasana lingkungannya sebagai objek tujuan Wisata.⁷

Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia merupakan wujud optimisme serta wadah aspirasi untuk mendorong mewujudkan visi Indonesia yaitu menjadi Negara yang maju. Didalamnya terdapat pemikiran, cita-cita, imajinasi, dan mimpi untuk menjadi masyarakat dengan kualitas hidup yang

⁵ Kadek Arifini and Made Mustika, *Analisis Pendapatan Pengrajin Perak Di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung*, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 2.6 (2013), Hal 294–305.

⁶ Muhammad Rakib, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penunjang Daya Tarik Wisata*, Journal of Chemical Information and Modeling, 8.9 (2017), Hal 1–58.

⁷ Dian Prayogi, *Pengembangan Potensi Wisata Kuliner Kota Malang Berbasis Sumber Daya Lokal*, Jurnal Pariwisata Pesona, 2.1 (2017), Hal 1–13

tinggi, sejahtera, dan kreatif.⁸ Wirausaha-wirausaha baru di masyarakat membuat perkembangan dan kontribusi di sektor UMKM. Perkembangan UMKM di Indonesia saat ini lebih condong kepada ekonomi kreatif yang sangat mengandalkan modal inovasi dari sumber daya manusia.⁹

Industri pariwisata yang sekarang sedang mengalami perkembangan pesat adalah bidang kuliner yaitu wisata yang berkaitan dengan penyediaan makanan dan minuman. Wisata kuliner adalah salah satu potensi wisata yang terus dikembangkan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat karena menjadi bagian dari sektor pariwisata global. Sentra kuliner yang ada di beberapa tempat wisata merupakan upaya pengembangan wisata kuliner di Kabupaten Tulungagung.¹⁰

Penyediaan fasilitas makanan dan minuman tentu saja tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan wisatawan sebagai bagian dari produk wisata. Dengan alasan bahwa keinginan untuk memberi kepuasan bagi wisatawan, membuat para pengusaha yang bergerak dalam penyediaan makanan dan minuman melakukan berbagai usaha untuk menyediakan berbagai hidangan yang sesuai dengan selera wisatawan yang datang dari berbagai negara. Dengan gencarnya usaha untuk memperkenalkan makanan dan minuman

⁸ Zul Asfi Arroyhan Daulay, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Dengan Metode Triple Helix (Studi Pada UMKM Kreatif Di Kota Medan)*, 21.1 (2020), Hal 1–9.

⁹ Muhammad Hasan, *Pembinaan Ekonomi Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi*, JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan, 1.1 (2018), Hal 81.

¹⁰ Edy Rismiyanto and Totok Danangdjojo, *Dampak Wisata Kuliner Oleh-Oleh Khas Yogyakarta Terhadap Perekonomian Masyarakat*, Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship, 5.1 (2015), Hal 46.

tradisional membuat wisatawan mancanegara mulai menyesuaikan dan menyukai makanan dan minuman khas dari tempat wisata yang mereka kunjungi.¹¹

Wisata kuliner bisa menjadi alternative dalam mengembangkan industri pariwisata. Wisata kuliner akhir - akhir ini semakin populer bagi kalangan wisatawan. Bukan hanya karena dipopulerkan oleh berbagai acara yang diproduksi oleh hampir semua stasiun TV swasta. Beragam menu makanan, terutama menu khas daerah, menjadi primadona. Bahkan menu yang sebelumnya jarang atau bahkan tak pernah dikenal, mendadak menjadi menu makanan yang dicari banyak orang. Hal ini menjadi peluang untuk mengembangkan wisata kuliner di Indonesia, karena Indonesia memiliki beragam jenis makanan dan minuman.¹²

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan ekonomi kreatif berbasis wisata kuliner berpengaruh terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat Kabupaten Tulungagung?

¹¹ Elizabeth Barreto Araujo, *Pengembangan Kuliner Lokal Sebagai Daya Tarik Wisata Di Dili, Timor Leste*, Jurnal Master Pariwisata (JUMPA), 3.2 (2016), Hal 15–27.

¹² Eri Besra, 'Potensi Wisata Kuliner Dalam Mendukung Pariwisata Di Kota Padang', *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 12.1 (2012), Hal 74–101.

2. Apakah minat konsumsi masyarakat berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi kreatif berbasis wisata kuliner di Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai pada rumusan masalah sehingga didapatkan tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh perkembangan ekonomi kreatif berbasis wisata kuliner di Kabupaten Tulungagung terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat.
2. Untuk mengetahui pengaruh minat konsumsi terhadap perkembangan ekonomi kreatif berbasis wisata kuliner di Kabupaten Tulungagung.

D. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

a. Ruang Lingkup Teori

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah mengacu pada perkembangan ekonomi kreatif berbasis wisata kuliner di Kabupaten Tulungagung.

b. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian juga membahas tentang karakteristik subjek yang digunakan dalam penelitian, subjek dalam penelitian ini adalah pelaku usaha mikro yang bergerak pada bidang kuliner.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu data yang didapatkan hanya dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung dan UMKM Kabupaten Tulungagung serta kuesioner yang disebar kepada pelaku UMKM dan pengunjung destinasi wisata sebanyak 30 responden. Selain itu penelitian ini hanya terbatas pada perkembangan ekonomi kreatif berbasis wisata kuliner di Kabupaten Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini secara umum diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca yang tertarik dengan masalah yang diangkat penulis. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi ataupun rujukan bagi penulis lainnya yang ingin mengangkat topik yang sama.
2. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi para akademisi, terutama akademisi ekonomi yang mengkaji tentang ekonomi kreatif, khususnya yang berkaitan tentang wisata kuliner di Kabupaten Tulungagung.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Secara konseptual yang dimaksud dengan “Perkembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Wisata Kuliner di Kabupaten Tulungagung” adalah sebagai berikut.

a. Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif adalah konsep modal berbasis kreatifitas yang dapat berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Ekonomi kreatif juga merupakan ekonomi gelombang ke-4 yang mana kelanjutan dari ekonomi gelombang ketiga dengan orientasi pada kreativitas, budaya, serta warisan budaya dan lingkungan.¹³

b. Wisata Kuliner

Pariwisata kuliner merupakan perjalanan yang direncanakan untuk menemukan makanan dan minuman, serta mendapatkan pengalaman gastronomi yang berkesan. wisata kuliner dipilih berdasarkan minat khusus dalam bidang kuliner, diantaranya mencari pengalaman dalam keahlian memasak, mengunjungi produsen makanan, menghadiri festival makanan, dan mencicipi hidangan tertentu.¹⁴

2. Definisi Operasional

Secara operasional penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji perkembangan ekonomi kreatif berbasis wisata kuliner di Kabupaten Tulungagung.

¹³ Rochmat Aldi Purnomi, *Ekonomi Kreatif*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2020) Hal 6.

¹⁴Ani Wijayanti, *Wisata Kuliner Sebagai Strategi Penguatan Pariwisata Di Kota Yogyakarta, Indonesia*, *Khasanah Ilmu: Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 11 (2020), Hal 74–82.

G. Sistematika Penelitian

Dalam sistematika pembahasan memberikan gambaran yang jelas mengenai skripsi penelitian ini, maka susunan sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN Pada bab ini berisi tentang gambaran umum untuk memberikan wawasan tentang arah penelitian. Terdapat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI Pada bab ini berisi mengenai kerangka teori yang membahas terkait variabel dan sub variabel penelitian yang digunakan, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN Bab ini pada dasarnya menjelaskan langkah-langkah yang diambil oleh peneliti untuk mengumpulkan data untuk diolah dan dianalisis secara ilmiah. Terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel, sumber data, variabel data dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN Pada bab ini menguraikan tentang paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah dan hasil analisis data.

BAB V PEMBAHASAN Pada bab ini memuat keterkaitan pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI PENUTUP Berisi kesimpulan berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, keterbatasan peneliti dan saran dari hasil penelitian yang ditujukan kepada pihak-pihak tertentu.